



## FAKTOR TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU *HYGIENE GENITALIA*

### *THE FACTORS OF KNOWLEDGE AND FAMILY'S SUPPORT WITH THE BEHAVIOR OF GENITAL HYGIENE*

 Hany Nabila<sup>1</sup>, Dwi Izzati Budiono<sup>1</sup>, Muhammad Ilham Aldika A<sup>2</sup>

1. Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya

2. Departemen Obstetri & Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga,  
Surabaya

Alamat korespondensi:

Ds. Trompoasri Rt 14/Rw 03 Jabon, Sidoarjo, Indonesia

Email: [hany.nabila-2016@fk.unair.ac.id](mailto:hany.nabila-2016@fk.unair.ac.id)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Ketika remaja putri mengalami menstruasi maka organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik sehingga penting menjaga kebersihan organ genitalia agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan. Jumlah kasus infeksi saluran reproduksi (ISR) di Jawa timur tahun 2006 sebanyak 86,5%. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam berperilaku *hygiene genitalia*, diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia* pada remaja putri. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode penelitian hubungan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertempat di SMPN 1 Jabon, Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini berjumlah 170 orang dengan menggunakan *proportional random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi *chi-square* dan uji korelasi *spearman rank*. **Hasil** : Dari hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan buruk (53 %), dukungan keluarga cukup (52 %), dan perilaku *hygiene genitalia* cukup bersih (59 %). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene genitalia* pada remaja putri ( $p = 0,045$ ), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia* pada remaja putri ( $p = 0,001$ ). Hasil analisis multivariat didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia* pada remaja putri ( $p = 0,008$ ), dimana dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan ( $p = 0,002$ ). **Kesimpulan** : Data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia* terdapat hubungan, serta dukungan keluarga memiliki hubungan paling signifikan.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, Dukungan keluarga, Perilaku Hygiene genitalia

#### Abstract

**Background** : Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. When girls experience menstruation, their reproductive organs are functioning properly, so it's important to maintain the cleanliness of the genital organs to avoid reproductive health problems such as vaginal discharge. The case number of reproductive tract infection in East Java on 2006 was 86.5%. There are many factors that influence adolescents to behave in genital hygiene, including the level of knowledge and family support. The purpose of this study was to determine there was a relationship between the level of knowledge and family support with genital hygiene behavior in adolescent. **Methods**: This study uses a relationship research method with a cross sectional. This



research place at SMPN 1 Jabon, Sidoarjo. The sample in this study amounted to 170 people using proportional random sampling. Collecting data using a questionnaire. Data analysis used chi-square correlation test and Spearman rank correlation test. **Results:** From the results of this study, it was found that most of the respondents had poor knowledge (53%), adequate family support (52%), and fairly clean genital hygiene behavior (59%). There is a relationship between the level of knowledge with genital hygiene behavior in adolescent ( $p = 0.045$ ), there is a relationship between family support and genital hygiene behavior in adolescent ( $p = 0.001$ ). The results of multivariate analysis showed a relationship between the level of knowledge and family support with genital hygiene behavior in adolescent ( $p = 0.008$ ), where family support had a significant relationship ( $p = 0.002$ ).

**Keywords :** Knowledge level, Family support, Genital hygiene behavior

## PENDAHULUAN

Pada usia remaja ini menjaga kebersihan organ genitalia sangat penting untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dan meningkatkan derajat kesehatan. Kebersihan organ genitalia yang buruk dapat mempermudah berbagai mikroorganisme untuk masuk ke organ reproduksi sehingga dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada organ genital maupun organ reproduksi (Lutfiati, 2015). Dari data survey kesehatan reproduksi remaja (SKRR) tahun 2010 kejadian organ genitalia yang tidak bersih dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 10 % dan pada tahun 2013 angka kejadiannya sebesar 75 %. Pada penelitian yang dilakukan Humairoh, dkk (2018) sebanyak 53 % remaja putri memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk.

Perilaku *hygiene genitalia* seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung (*enabling factors*), faktor penguat (*reinforcing factors*) dan faktor predisposisi. Faktor predisposisi merupakan faktor internal dari individu diantaranya adalah pengetahuan. Ketika individu memiliki pengetahuan yang baik akan perilaku *hygiene genitalia* maka perilaku *hygiene genitalia* yang ditimbulkan juga akan baik. Faktor kedua yaitu faktor pendukung (*enabling factors*) dalam hal ini terkait dukungan sosial. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kebersihan organ genital merupakan suatu hal yang tabu untuk di perbincangkan secara mendalam (Indrawati, 2011), Dukungan sosial disini berupa dukungan keluarga karena lingkungan terdekat dari seorang individu adalah keluarga, ketika dukungan keluarga yang diberikan baik berupa informasional, instrumental, emosional maupun penilaian baik maka perilaku *hygiene genitalia* yang ditimbulkan juga baik (Fridman, 2010).



Berdasarkan data dari WHO tahun 2010, prevalensi ISR pada remaja angka keputihan menunjukkan sekitar 75% dan sekitar 45% diantaranya dapat mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih, dan sekitar 15% terkena infeksi *candidiasis* dan jumlah kasus ISR di Jawa timur seperti *candidiasis* dan servisititis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang dan di Sidoarjo sendiri sebesar 56,7 %. Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 1 Jabon Sidoarjo didapatkan 35 siswi (58,3 %) mengalami masalah kesehatan organ reproduksi (keputihan) dan 15 dari 35 siswa tersebut belum melakukan *hygiene genitalia* dengan baik dan benar. Selain itu dari profil kesehatan Kabupaten Sidoarjo tidak disebutkan adanya pelayanan kesehatan pada remaja dan hasil dari survei yang didapatkan dari pihak sekolah menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan pada remaja dalam hal ini berupa penyuluhan kesehatan sangat minim dilakukan di SMP tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku *hygiene genitalia* pada remaja putri di SMPN 1 Jabon Sidoarjo. Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia* pada remaja putri SMP.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan analitik observasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Jabon Sidoarjo dengan jumlah 303 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* didapatkan hasil 170 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga sedangkan variabel terikat adalah perilaku *hygiene genitalia*. Pengetahuan berskala data nominal dan dukungan keluarga serta perilaku *hygiene genitalia* berskala data ordinal.

Definisi dari tingkat pengetahuan dalam hal ini responden mengerti akan hal kebersihan organ reproduksi meliputi: pengertian, manfaat, cara membersihkan serta akibat yang ditimbulkan. Definisi dari variabel dukungan keluarga dalam hal ini pemberian dukungan orangtua yang adekuat yang meliputi beberapa aspek dukungan keluarga seperti, dukungan informasional, dukungan instrumenatal, dukungan penilaian

dan dukungan penghargaan. Definisi dari variabel perilaku *hygiene genitalia* dalam hal ini perilaku praktik dalam keseharian yang dilakukan untuk menjaga kebersihan organ genital, yang meliputi kebersihan umum, kebersihan genital, dan kebersihan ketika menstruasi.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret – Mei 2020 dimulai dari pengurusan surat ijin penelitian, pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner online dengan bantuan *googleform* dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang belum berakhir. Pengumpulan data dimulai dari mengumpulkan nomer telepon respon, lalu membagikan kuesioner beserta lembar persetujuan melalui *googleform*, dan selama 2 minggu menunggu hingga semua responden mengisi kuesioner tersebut. Analisis data terbagi menjadi dua yaitu analisis bivariate dan analisis multivariate. Analisis bivariate menggunakan uji *chi-square* dengan nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05) untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene genitalia* dan uji *spearman rank* dengan nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05) untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia*. Analisis multivariate menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia*. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia*. Pada penelitian sudah mendapat persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Karakteristik Responden

Dari 170 responden yang telah mengisi kuesioner didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun dan merupakan anak pertama dan memiliki bentuk keluarga inti. Usia menarche responden sebgaiian besar pada usia 12 tahun dan pendidikan terakhir orangtua paling banyak berada pada jenjang SMA. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Karakteristik Demografi 170 Orang Responden**

Karakteristik Demografi		n	%
Usia	12	8	5 %
	13	65	38 %
	14	71	42 %
	15	26	15 %
Anak Ke-	1	81	48 %
	2	57	33 %
	3	20	12 %
	4	5	3 %
	5	4	2 %
	>5	3	2 %
Usia Menarche	9	2	1 %
	10	7	4 %
	11	38	22 %
	12	72	43 %
	13	43	25 %
	14	8	5 %
Pendidikan Terakhir Ayah	Tidak Diketahui	2	1 %
	SD	30	18 %
	SMP	53	31 %
	SMA	67	39 %
	DIPLOMA	7	4 %
	SARJANA	11	7 %
Pendidikan Terakhir Ibu	Tidak Diketahui	1	1 %
	SD	31	18 %
	SMP	54	32 %
	SMA	67	39 %
	DIPLOMA	7	4 %
	SARJANA	10	6 %
Bentuk Keluarga	Keluarga Inti	141	83 %
	Keluarga Besar	23	13 %
	Lainnya	6	4 %

## 2 Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan terbagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan buruk. Dimana dari 170 responden kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Jabon didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang buruk terkait *hygiene genitalia* sebanyak 90 responden (53 %) dan responden yang memiliki pengetahuan baik terkait *hygiene genitalia* sebanyak 80 responden (47 %).

## 3 Dukungan Keluarga

Variabel dukungan keluarga terbagi menjadi 3 kategori yaitu dukungan keluarga kurang, dukungan keluarga cukup dan dukungan keluarga baik. Dari 170 responden kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Jabon didapatkan hasil tidak ada responden yang memiliki dukungan keluarga kurang, seluruh responden memiliki dukungan keluarga yang cukup

dan baik, dimana responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 89 responden (52%) sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 81 (48 %).

#### 4 Perilaku *Hygiene genitalia*

Perilaku *hygiene genitalia* dibagi menjadi tiga kategori yaitu perilaku yang kurang bersih, cukup bersih dan bersih. Dari hasil kuesioner yang telah terisi diketahui bahwa tidak ada responden yang berperilaku kurang bersih, sebgaaian besar responden berperilaku cukup bersih sebanyak 101 (59 %) dan sisanya responden yang berperilaku bersih sebanyak 69 (41 %).

#### 5 Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene genitalia*

Dari hasil yang telah didapat dari responden dilakukan uji statistik antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene genitalia*. Responden yang memiliki pengetahuan baik maupun buruk sebgaaian besar berperilaku *hygiene genitalia* cukup bersih (50 %). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene genitalia***

Pengetahuan	Perilaku Hygiene				Total	Presen tase	OR
	Cukup Bersih (f)	Presen Tase %	Bersih (f)	Presen tase %			
<b>Buruk</b>	50	50 %	40	58 %	90	53 %	0,71
<b>Baik</b>	51	50 %	29	42 %	80	47 %	
<b>Total</b>	101		69		170	100 %	

**p = 0,045**

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji chi-square didapatkan  $p = 0,045$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene genitalia*. Nilai OR = 0,711 dapat di interpertasikan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang buruk sekurang-kurangnya beresiko sebesar 0,71 kali lebih rendah berperilaku *hygiene genitalia* yang cukup bersih ataupun kurang bersih.

#### 6 Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia*

Dari hasil yang telah didapat dari responden dilakukan uji statistik antara dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia*. Responden yang memiliki dukungan

keluarga baik maupun cukup sebagaimana besar berperilaku *hygiene genitalia* dengan cukup bersih bahkan bersih Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia***

Dukungan Keluarga	Perilaku Hygiene				Total	Presen tase	OR
	Cukup Bersih	Presen Tase	Bersih (f)	Presen Tase			
	(f)	%	(f)	%			
<b>Cukup</b>	47	62 %	42	45 %	89	52 %	2,01
<b>Baik</b>	29	38 %	52	55 %	81	48 %	
<b>Total</b>	76		94		170	100 %	

**p = 0,001**

Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji *spearman rank* didapatkan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia*. Nilai OR = 2,0 dapat di interperasikan bahwa remaja yang memiliki dukungan keluarga yang cukup beresiko sebesar 2,0 kali lebih besar berperilaku *hygiene genitalia* yang cukup bersih ataupun kurang bersih dibandingkan dengan remaja yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

**7 Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia***

Dari hasil analisis antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku hygiene serta variabel dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variable tersebut dengan perilaku *hygiene genitalia*. Selanjutnya dilakukan analisis multivariate dengan Uji Regresi logistik linear berganda

**Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia***

Variabel	B	P value	Exp (B)	95 % CI for Exp(B)	
				Lower	Upper
<b>Pengetahuan</b>	-0,056	0,588	-0,044	-0,244	0,132
<b>Dukungan Keluarga</b>	0,046	0,002	0,237	0,017	0,076

**p = 0,008**

Dari tabel 4 didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan mempunyai pengaruh negatif terhadap perilaku *hygiene genitalia* dengan koefisien regresi sebesar 0,056 sehingga apabila pengetahuan yang dimiliki meningkat maka perilaku *hygiene genitalia* yang ditimbulkan belum tentu akan baik. Nilai *P value* = 0,588 dimana  $p > 0,005$  maka pengaruh pengetahuan dengan perilaku *hygiene genitalia* tidak signifikan. variabel

dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku *hygiene genitalia* dengan koefisien regresi sebesar 0,046 sehingga apabila dukungan keluarga yang dimiliki meningkat maka perilaku *hygiene genitalia* yang ditimbulkan juga akan baik. Nilai *P value* = 0,002 dimana  $p < 0,005$  maka pengaruh dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia* adalah signifikan.

Hasil uji analisis multivariat dengan Uji Regresi logistik linear berganda didapatkan nilai  $p = 0,008$ , dengan begitu dapat dinyatakan bahwa nilai  $p < \alpha$  atau  $p < 0,05$  ( $0,008 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia* pada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Jabon didapatkan bahwa responden siswi kelas 7 dan 8 yang memiliki pengetahuan buruk yaitu 90 responden (53%). Menurut teori pengetahuan, dikatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang terjadi setelah melakukan penginderaan melalui panca indra terhadap suatu objek (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, pengalaman serta lingkungan. Faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan nantinya digunakan dalam menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini berupa perilaku *hygiene genitalia*. Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dapat diperoleh dari keluarga, pengalaman teman, media sosial, tenaga kesehatan dan sumber informasi lainnya.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP yang berada di desa ini didapatkan hasil lebih rendah dari hasil SDKI. Dengan prevalensi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tingkat SMP di pedesaan sebesar 58,4 % dibandingkan dengan perkotaan sebesar 59,5%. Hal ini dikarenakan berbagai faktor baik dari segi karakteristik individu remaja sendiri maupun faktor dari eksternal, salah satunya kemudahan dalam memperoleh informasi akan perilaku kebersihan *hygiene genitalia* yang benar serta faktor pendukung dari lingkungan sekitar dalam hal ini sarana prasarana yang menunjang untuk berperilaku *hygiene* yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi buruknya pengetahuan yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya yaitu minimnya



penyuluhan akan kesehatan reproduksi dimana dari pihak sekolah sendiri mengatakan bahwa jarang sekali diadakan penyuluhan kesehatan di sekolah tersebut. Dari minimnya penyuluhan yang dilakukan, maka membuat pengetahuan yang dimiliki oleh responden buruk, dimana kita tahu bahwa karakteristik responden pada penelitian ini berada pada usia remaja awal. Pada fase remaja awal tersebut kemampuan kognitif pada remaja bersifat abstrak dan terbatas sehingga diperlukan adanya bentuk konkret seperti penyuluhan (Potter & Perry, 2009). Faktor yang kedua yaitu terkait akses jaringan internet di desa tersebut yang tergolong susah sehingga dalam mencari informasi terkait kesehatan reproduksi melalui internet terhambat dan menimbulkan pengetahuan yang seharusnya baik karena akses yang buruk maka pengetahuan yang dimiliki buruk.

Terkait hasil penelitian dukungan keluarga didapatkan bahwa sebagian besar remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Jabon memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu 89 (52 %) responden dan tidak ada remaja yang memiliki dukungan keluarga yang kurang. Menurut Setiadi (2008) menyebutkan bahwa dukungan keluarga ialah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu dalam hal ini dimana dukungan keluarga tersebut diperoleh dari orang lain yang dipercayai oleh remaja, sehingga remaja tersebut tahu bahwa orang lain tersebut memperhatikannya, menghargainya serta memperdulikannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zikriani (2018) di SMPN 29 Surabaya, didapatkan hasil dari 116 responden remaja putri sebanyak 46 (39,7%) memiliki dukungan keluarga yang cukup dan 70 (60,3 %) memiliki dukungan keluarga yang baik. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang dari keluarga masing-masing remaja sehingga dukungan keluarga yang dihasilkan berbeda.

Dukungan keluarga terbagi menjadi beberapa aspek yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental serta dukungan emosional (Friedman, 2010). Dukungan keluarga yang cukup yang dimiliki oleh responden dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu terkait perekonomian masyarakat desa yang tergolong rendah sehingga dalam pemberian dukungan ke anaknya belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut menyebabkan salah satu aspek dari dukungan keluarga yakni dukungan instrumental belum dilakukan atau dipenuhi dengan baik.

Seluruh responden tidak ada yang mendapat dukungan keluarga yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dari keluarga berjalan dengan cukup dan baik dalam hal ini berupa pemberian motivasi, penghargaan, penyediaan dan informasi. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam berbagai bentuk, selain itu dukungan keluarga juga dapat memberikan semangat yang positif kepada remaja dengan begitu karena merasa diperhatikan sehingga dapat membentuk perilaku *hygiene genitalia* yang baik.

Pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Lawrance Green (1991) mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendukung (*enabling factors*), faktor penguat (*reinforcing factors*), serta faktor predisposisi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar remaja kelas 7 dan 8 di SMPN 1 Jabon berperilaku *hygiene genitalia* yang cukup bersih sekitar 101 (59 %) dari 170 responden. Perilaku cukup bersih yang dimiliki oleh responden dipengaruhi oleh pertama dari sisi pengetahuan yang dimiliki oleh responden, sebgaaian besar responden memiliki pengetahuan yang buruk sehingga perilaku yang ditimbulkan sebatas dengan apa yang diketahui. Dari uji analisis yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS, menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene genitalia*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madiartati dkk (2016), yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan remaja berhubungan dengan perilaku *vulva hygiene*. Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku remaja dalam berperilaku *hygiene genitalia* dengan baik. Ketika remaja memiliki pengetahuan yang cukup atau bahkan baik tentang *hygiene genitalia* dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia maka remaja itu akan berperilaku *hygiene genitalia* dengan baik begitu juga dengan sebaliknya.

Selain faktor pengetahuan, dukungan keluarga juga berperan dalam menentukan perilaku seseorang. Dari uji analisis yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS, menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene genitalia*. Dengan adanya dukungan keluarga akan meminimalkan remaja dalam berperilaku buruk dalam hal *hygiene genitalia*, sehingga dengan begitu dapat mengurangi resiko remaja terhadap masalah pada organ *genitalia* seperti keputihan,



gatal-gatal, infeksi ataupun yang lainnya. Dalam penelitian lainnya juga dikatakan bahwa remaja atau anak yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang lebih besar lalai dalam menjaga *hygiene genitalia* dibandingkan dengan anak yang memiliki dukungan keluarga yang baik (Komalassari, 2016).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga dalam hal ini orangtua yang ditingkatkan dapat membantu anak untuk berperilaku yang buruk atau tidak sehat (Arias-de *et-al*, 2017). Semakin tinggi dukungan yang didapatkan oleh remaja tersebut maka semakin baik pula perilaku *hygiene genitalia* pada remaja putri tersebut (Prasetyo, 2015). Apabila pengetahuan dan dukungan keluarga yang dimiliki tersebut baik maka akan menimbulkan perilaku *hygiene genitalia* yang benar dan bersih sehingga dapat dikatakan bahwa kedua faktor tersebut saling mempengaruhi terhadap perilaku individu.

#### KESIMPULAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku *hygiene genitalia* pada remaja putri. Dimana dukungan keluarga memiliki hubungan yang paling signifikan dengan perilaku *hygiene genitalia*. Remaja dan orangtua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki serta dukungan terhadap putrinya dapat lebih dimaksimalkan. Sebaiknya pengisian lembar kuesioner dapat dipantau secara langsung agar dapat dipastikan bahwa yang mengisi benar-benar responden sendiri, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan dalam hal metode.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arias-de, J. *et al.* (2017) Drug use, family support and related factors in university students. A cross-sectional study based on the uniHcos Project data', *Gaceta Sanitaria*. SESPAS, (xx). doi: 10.1016/j.gaceta.2017.10.019.
- Indrawati, K. (2011) Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Siswi Kelas VIII SMPN 10 Surabaya Melalui Metode Tutor Sebaya, *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 5, pp. 1–11. doi: ISSN : 2337-3253.
- Komalassari, O. (2016) Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene (Genetalia) Saat Menstruasi di SMA N 2

Cikarang Utara Tahun 2015, *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes Medika Cikarang*.

- Lutfiati, D. (2015) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia pada Pelajar Putri di SMKN 7 Surakarta, *FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Madiartuti, dkk. (2016) ‘Hubungan Pengetahuan Dengan Peilaku *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi Remaja Putri’, *E-Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas BSI Bandung (Vol. 4)*, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/405> tanggal 7 Juni 2020 Pukul 13.00.
- Notoatmojo (2012) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rinka Cipta.
- Potter, P. A. and Perry, A. G. (2009) *Fundamental of nursing*. Edisi 7 Bu. Edited by dr. D. Sjabana. Jakarta.
- Prasetyo, A. D. (2015) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Personal Hygiene pada Siswa di SDN Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, *Jurnal Keperawatan FIKkes*, 8 No.1, pp. 63–72.
- Rachma, A. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di SMAN 90 Jakarta, *Skripsi UIN SYARIF Hidayatullah Jakarta*.
- Setiadi, 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga, Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- SKRRI. (2010). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- Zikriani, A., (2018) ‘Hubungan Tipe Kepribadian dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kebersihan Genital Pada Remaja Putri, *Skripsi Unair*.